

ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN TENAGA MEDIS PUSKESMAS DALAM PENULISAN RESEP OBAT BERBASIS FORMULARIUM NASIONAL DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH BESAR

*Analysis of Puskesmas Medical Compliance Factor in Writing Medicine Recipes
Based on National Formularium in the Health Services Area of Aceh Besar District*

Rita Mutia¹, Ede Surya Darmawan², Asnawi Abdullah³

^{1,3}Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Aceh, 23245

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

¹ritamutiasyah@gmail.com, ²edesurya@gmail.com, ³asnawiabdullah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Formularium obat merupakan pedoman penggunaan obat secara rasional yang diresepkan kepada pasien. Namun faktanya masih ada obat yang tidak sesuai dengan standar formularium nasional (fornas) dalam resep obat yang diberikan oleh dokter kepada pasien. Di Kabupaten Aceh Besar penggunaan obat di luar fornas sebanyak 80% artinya masih tingginya pemakaian obat di luar fornas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan dokter puskesmas dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga medis puskesmas (dokter umum dan dokter gigi) sebanyak 87 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan sampel resep sebanyak 870 resep. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui wawancara. **Hasil:** Ada hubungan antara Pengetahuan ($P = 0,028$), Informasi ($P = 0,0001$), dan Beban Kerja ($P = 0,005$) dengan Kepatuhan Dokter dalam penulisan resep obat berbasis fornas. Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa Informasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kepatuhan Dokter dalam penulisan resep obat berbasis fornas ($P = 0,0001$ dan OR: 9,20). **Kesimpulan:** Kepada kepala puskesmas agar berupaya meningkatkan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat sesuai formularium dan mengadakan evaluasi terhadap penulisan resep sesuai dengan formularium atau tidak.

Kata kunci: Kepatuhan Dokter, Resep Obat, Formularium Nasional (Fornas)

ABSTRACT

Background: The drug formulary is a guideline for rational use of drugs prescribed to patients. But the fact is there are still drugs that are not in accordance with the national formulary (fornas) standard in prescribing medicines given by doctors to patients. In Aceh Besar District, there are 80% of drug use outside of national health means that there is still a high use of drugs outside of fornas. This study aims to determine the factors that influence the compliance of puskesmas doctors in prescribing formulary-based drugs nationally. **Method:** This study was descriptive analytic with cross-sectional design. The population in this study were all medical personnel at puskesmas (general practitioners and dentists) with 87 people. The samples used were total sampling and prescription samples of 870 recipes. Data collection is done using a questionnaire through interviews. **Results:** There was a relationship between Knowledge ($P = 0,028$), Information ($P = 0,0001$), and Workload ($P = 0,005$) with Doctor's Compliance in prescribing fornas based drugs. Based on multivariate analysis, the results showed that Information was a factor that greatly influenced Doctor Compliance in fornas based drug prescription ($P = 0,0001$ and OR: 9,20). **Conclusion:** The head of the puskesmas should improve the compliance of medical personnel in prescribing medicines according to the fornas and conducting an evaluation of prescription writing in accordance with the formulary or not.

Keywords: Physician's Compliance, Prescription, National formulary (fornas)

PENDAHULUAN

Obat merupakan zat atau bahan yang digunakan untuk permasalahan kesehatan masyarakat antara lain digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan mencegah komplikasi atau kecacatan akibat suatu penyakit. Kebijakan pemerintah terhadap peningkatan akses obat telah ditetapkan antara lain dalam Undang-Undang No: 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Indonesia Sehat 2010, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Kebijakan Obat Nasional (KONAS). Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif dan bermutu dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai. Salah satu tujuan KONAS yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) No: 189/Menkes/SK/III/2006 adalah menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat terutama obat esensial dengan ruang lingkup yang mencakup pembiayaan, ketersediaan serta pemerataan obat bagi masyarakat.

Hasil observasi terhadap resep yang disalin dari rumah sakit, puskesmas, dan apotek menunjukkan bahwa kisaran persentase obat generik yang diresepkan di puskesmas sangat bervariasi yaitu berkisar antara 14,58-100% dengan rata-rata 55,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban dokter menulis resep obat generik atau penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah belum sepenuhnya dilaksanakan.

Salah satu model yang dapat dilakukan untuk menekan penggunaan obat tidak rasional adalah melalui penggunaan formularium obat. Formularium merupakan daftar obat yang dilengkapi dengan informasi berupa indikasi, kontra indikasi, dosis, cara penggunaan hingga harga obat. Formularium digunakan sebagai acuan dalam penyediaan dan pengelolaan obat bagi para apoteker dan acuan dalam penulisan resep oleh dokter

yang dapat dievaluasi dan direvisi dengan mempertimbangkan kesejahteraan pasien.

Salah satu penyebab banyaknya penggunaan obat yang tidak rasional adalah kepatuhan dokter dalam menulis resep sesuai dengan formularium nasional yang telah ditetapkan. Menurut Niven (2012) kepatuhan dokter dalam menulis resep dipengaruhi oleh perilaku individu, persepsi tentang status lokasi, tanggung jawab personal, dukungan rekan, legitimasi figur otoritas, status figur otoritas, dan kedekatan figur otoritas.

Di Indonesia persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium nasional hanya 66% sementara target yang harus dicapai menurut indikator World Health Organisation (WHO) adalah 100%. Demikian juga halnya dengan Provinsi Aceh, persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium nasional baru mencapai 63%. Hal ini tentunya masih menjadi masalah utama yang harus menjadi prioritas penyelesaian (Dirjen Binfar Kemenkes, 2015). Sementara di Kabupaten Aceh Besar dengan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (kapitasi) penggunaan obat di luar formularium nasional sebanyak 80% artinya masih tingginya pemakaian obat di luar formularium nasional.

Formularium nasional menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada era JKN, karena bagi tenaga kesehatan formularium nasional bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan. Obat yang mengacu pada formularium nasional tidak hanya untuk menjamin penggunaan obat secara rasional, namun juga dapat meningkatkan efisiensi biaya obat dan pada akhirnya akan berdampak pada efisiensi biaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh dengan ada kendali mutu dan kendali biaya. Pemerintah sudah menetapkan formularium nasional melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No: HK.02.02/MENKES/137/2016 tentang

Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan RI No: HK.02.02/MENKES/523/2015 tentang Formularium Nasional, sebagai standar dalam penulisan resep di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk fasilitas pelayanan tingkat pertama (puskesmas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di seluruh puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan di Kabupaten Aceh Besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* yang telah dilakukan di 28 puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan data telah dilaksanakan selama 2 minggu terhitung dari tanggal 19 Oktober sampai dengan 3 November 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga medis puskesmas yang terdiri dari dokter umum dan dokter gigi yang keseluruhannya berjumlah 87 orang. Adapun populasi resep berjumlah 870 resep pada bulan Agustus 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode total populasi yaitu 87 orang dan masing-masing tenaga medis diambil 10 resep sehingga total sampel resep adalah 870 resep.

Data primer penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti melalui wawancara. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, puskesmas-puskemas di Kabupaten Aceh Besar yang meliputi 28 puskesmas, dan buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta berbagai literatur pendukung lainnya. Analisis data menggunakan uji *chi*

square untuk analisa bivariat dan uji regresi logistik untuk analisa multivariat dengan program komputer STATA 13.

HASIL PENELITIAN

Kepatuhan Tenaga Medis

Tenaga medis yang patuh dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional sebesar 46%, sedangkan tenaga medis yang tidak patuh sebesar 54% berdasarkan analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Informasi, Motivasi dan Beban Kerja Tenaga Medis dalam Menulis Resep Berbasis Fornas pada Puskesmas di Kabupaten Aceh Besar ($n = 87$)

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Tinggi	39	44,8
Rendah	48	55,2
Informasi tentang Fornas		
Pernah	47	54,1
Tidak Pernah	40	45,9
Motivasi Tenaga Medis		
Baik	52	59,7
Kurang	35	40,2
Beban Kerja Tenaga Medis		
Ringan	56	64,4
Berat	31	35,6
Total	87	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 55,2% berpengetahuan rendah tentang penulisan resep obat berbasis formularium nasional, 54,1% responden di antaranya menyatakan ada mendapatkan informasi tentang formularium nasional, 59,7% di antaranya memiliki motivasi yang baik dalam menulis resep berbasis formularium nasional dan 64,4% mengatakan mempunyai beban kerja ringan.

Untuk menilai hubungan antara pengetahuan, informasi, motivasi, dan beban kerja petugas medis dengan kepatuhan mereka dalam menulis resep

berbasis formularium nasional dapat dilihat dari analisis bivariat dan multivariat berikut,

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Tenaga Medis dalam Menulis Resep Berbasis Formularium Nasional

Dari hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang patuh terhadap formularium nasional dengan pengetahuan tinggi sebesar 58,9%, dua kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuan rendah (35,4%). Sedangkan proporsi responden yang tidak patuh terhadap formularium hampir dua kali lebih besar pada responden yang pengetahuan rendah (64,5%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan tinggi (41%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar dengan *P-value* 0,028.

Hubungan Informasi dengan Kepatuhan Tenaga Medis dalam Menulis Resep Berbasis Formularium Nasional

Dari hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang patuh terhadap formularium yang pernah mendapatkan informasi sebesar 70,2%, tiga kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang patuh namun tidak pernah mendapatkan informasi (17,5%). Sedangkan proporsi responden yang tidak patuh terhadap formularium lebih besar pada responden yang tidak pernah mendapatkan informasi (82,5%) dibandingkan dengan responden yang pernah mendapatkan informasi (29,7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara informasi dengan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten

Aceh Besar dengan *P-value* 0,0001.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Tenaga Medis dalam Menulis Resep Berbasis Formularium Nasional

Dari hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang patuh terhadap formularium yang mempunyai motivasi baik sebesar 48%, lebih kecil dibandingkan dengan responden yang patuh yang mempunyai motivasi buruk (42,8%). Sedangkan proporsi responden yang tidak patuh terhadap formularium sedikit lebih besar pada responden yang mempunyai motivasi buruk (57,1%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi baik (51,9%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar dengan *P-value* 0,632.

Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Tenaga Medis dalam Menulis Resep Obat Berbasis Formularium Nasional.

Dari hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang patuh terhadap formularium yang mempunyai beban kerja ringan sebesar 57,1%, dua kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang patuh yang mempunyai beban kerja berat (25,8%). Sedangkan proporsi responden yang tidak patuh terhadap formularium dua kali lebih besar pada responden yang mempunyai beban kerja berat (74,1%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai beban kerja ringan (42,8%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar dengan *P-value* 0,005.

Analisa Multivariat

Analisa multivariat bertujuan untuk melihat faktor yang dominan berhubungan dengan kepatuhan tenaga medis dalam penulisan resep obat sesuai formularium nasional.

Tabel 2. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Medis Puskesmas dalam Penulisan Resep Obat Berbasis Formularium Nasional.

Variabel	OR	95% CI	P-value
Informasi	9,20	3,197–26,514	0,0001
Pengetahuan	1,91	0,677–5,387	0,221
Beban Kerja	2,37	0,775–7,275	0,130

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan Kepatuhan Tenaga Medis Puskesmas dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional adalah Informasi. Hasil analisis diperoleh OR informasi 9,20 artinya tenaga medis yang pernah mendapatkan informasi mempunyai kecenderungan 9,20 kali patuh terhadap penulisan resep obat berbasis formularium nasional dibandingkan dengan tenaga medis yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang formularium.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Kepatuhan Tenaga medis dalam Penulisan Resep Obat Berbasis Formularium Nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, informasi yang diterima dan industri farmasi serta sikap tenaga medis terhadap kepatuhan tenaga medis menuliskan resep sesuai dengan formularium. Sedangkan otonomi pribadi, dan situasi dalam bertindak tidak berhubungan dengan kepatuhan tenaga medis menuliskan resep sesuai dengan

formularium. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menulis resep obat sesuai formularium. Tenaga medis mempunyai pengetahuan cukup disebabkan tenaga medis mengetahui bahwa puskesmas wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan pasien, apotik puskesmas juga wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan pelayanan pasien, tenaga medis wajib menulis resep obat generik bagi semua pasien, pemberian obat harus dipertimbangkan berdasarkan manfaat dan risikonya, karena kebiasaan menulis resep obat yang tidak rasional akan berdampak buruk bagi pasien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wambrauw (2006) di RSUD RA. Kartini Jepara yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan tenaga medis dengan ketidakpatuhan dalam penulisan resep sesuai dengan formularium.

Di samping itu strategi pengelolaan obat yang baik perlu didukung dengan kebijakan internal yang mengikat seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, sebab obat merupakan salah satu unit bisnis yang penting dalam mendukung pelayanan kesehatan tingkat pertama. Salah satu kebijakan yang penting adalah penerapan formularium.

Informasi dan Kepatuhan Tenaga medis Puskesmas dalam Penulisan Resep Obat Berbasis Formularium Nasional

Informasi tentang obat-obat generik dan baru sangat penting bagi tenaga medis. Informasi ini dapat mereka terima dari teman-teman sejawat atau rekan-rekan dari industri farmasi. Informasi tentang obat terbaru akan membuat tenaga medis mempunyai banyak pilihan obat yang dapat diresepkan mengatasi suatu penyakit. Hal ini menyebabkan tenaga medis perlu *update* pengetahuan mereka tentang obat dan pengobatan berbagai penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.* (2014) yang

menunjukkan ketidakpatuhan tenaga medis menuliskan resep obat sesuai formularium disebabkan informasi yang diterima dari sejawat.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Tenaga Medis dalam Penulisan Resep Obat Berbasis Formularium Nasional

Secara teoritis disebutkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) yang menyebutkan bahwa pada dasarnya tenaga medis mempunyai motivasi untuk menulis resep sesuai dengan formularium namun karena ada faktor ekstrinsik lainnya seperti ketegasan manajemen sehingga motivasi itu sendiri menurun.

Menurut peneliti tenaga medis-tenaga medis menginginkan dapat menulis resep obat paten bagi pasien rawat jalan dan tidak dibatasi dengan formularium yang ada yang hanya memuat obat generik serta dilibatkan dalam penyusunan formularium puskesmas, namun kenyataannya penyusunan formularium selama ini dipercayakan kepada Panitia Farmasi dan Terapi yang dirasakan tidak akomodatif dalam penentuan item-item obat dalam formularium.

Beban Kerja dan Kepatuhan Tenaga medis dalam Penulisan Resep Obat Berbasis Formularium Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga medis puskesmas dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinkes Kabupaten Aceh Besar ($P = 0,003$).

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara

volume kerja dan norma waktu. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengurangan gerak akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton. Penelitian di Amerika Serikat (Michtalik *et al.*, 2013) menyatakan bahwa 40% tenaga medis melaporkan jumlah kunjungan pasien selama satu bulan sering melebihi tingkat yang aman dan 36% tenaga medis melaporkan kunjungan pasien yang berlebih terjadi lebih dari sekali seminggu. Beban kerja yang berlebihan tersebut mempengaruhi kinerja tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti ketepatan diagnosis dan tindakan medis pada pasien. Selain itu bahwa beban kerja yang berlebih akan berpengaruh pula terhadap kualitas dari pelayanan yang akan diberikan.

Menurut peneliti seorang tenaga medis yang mempunyai beban kerja yang berat cenderung akan menulis resep tidak sesuai dengan formularium karena dampak dari kelelahan sehingga akan berimbas pada kejenuhan berfikir sehingga menulis resep hanya mengandalkan pandangan pribadinya.

Faktor yang Paling Mempengaruhi Kepatuhan Tenaga Medis dalam Menulis Resep Berbasis Formularium Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan tenaga medis dalam menulis resep sesuai dengan formularium nasional adalah informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriani *et al* (2014) yang menyatakan rata-rata kepatuhan tenaga medis menulis resep berdasarkan formularium adalah 52,7%. Faktor internal yang berhubungan dengan kepatuhan adalah pengetahuan, beban kerja dan

informasi, sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan kepatuhan adalah kepemimpinan, peran komite medik, dan peran detailer.

Menurut peneliti, Informasi menjadi poin penting dalam menciptakan kepatuhan tenaga medis menulis resep sesuai dengan fornasi, tanpa informasi maka tenaga medis cenderung menyebabkan tenaga medis tidak menulis resep sesuai dengan fornasi. Keputusan tenaga medis untuk menuliskan resep dipengaruhi pengetahuan, informasi yang diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan pengetahuan ($P = 0,028$); informasi ($P = 0,0001$); beban kerja ($P = 0,005$) dengan kepatuhan tenaga medis puskesmas dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Informasi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan tenaga medis puskesmas dalam penulisan resep obat berbasis formularium nasional di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.

Saran

Disarankan bagi puskesmas-puskesmas di Kabupaten Aceh Besar untuk meningkatkan kepatuhan para tenaga medis dalam penulisan resep obat sesuai formularium nasional dan mengadakan evaluasi terhadap penulisan resep apakah sesuai dengan formularium atau tidak. Hal ini untuk meningkatkan pelayanan pada pasien khususnya dalam penggunaan obat yang sesuai dengan formularium. Selanjutnya disarankan kepada tenaga medis agar patuh dapat penulisan resep obat yang sesuai dengan formularium nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Boksef., **Drugs Formularies-Good or Evil, A View From EEC, Cardiology**, New Jersey :John Wiley & Sons; 2011.
2. Fitriani S., Darmawansyah M., Yusri A., **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter dalam Menuliskan Resep Sesuai Formularium di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Tahun 2014**, *Jurnal Administrasi Kesehatan FKM Universitas Hasanuddin*, Yogyakarta: UGM Press; 2014.
3. Green & Kreuters., **Manajemen Pemasaran dalam Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian VII**, Jakarta: Erlangga; 1991.
4. Hastuty N.W., **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Dokter Spesialis dalam Penulisan Resep Sesuai Formularium di Instalasi Rawat JRSUD Kota Semarang** [Tesis], Semarang; 2012
5. Kemenkes R.I., **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat**; 2014.
6. Kemenkes., **Kemenkes R.I., Nomor HK.02.02/ MENKES/ 523/ 2015 tentang Formularium Nasional**, Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
7. Mahfodhoh S., Thinni N.R., **Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penulisan Resep Sesuai Fornasi**, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*; Vol. 3, no. 1, Januari-Juni 2015.
8. Michtalik H.J., *et al.*, **Impact of Attending Physician Workload on Patient Care: A Survey of Hospitalists**, *JAMA Intern Medicine* 173(5): 375–377; 2013.
9. Niven N., **Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain**, Jakarta: EGC; 2002.

10. Tedaus A., **Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Dokter Dalam Menulis Resep Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Tjay., Edukasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di RSUD Banjarmasin**, Banjarmasin: Dinkes; 2002.
11. Turban E., Mc. Lean., E. Wetherbe J., **Information Technology for Management Transforming Organization in the Digital Economy**, Jhon Wiley and Sons; 2004.
12. Tjay., **Edukasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di RSUD Banjarmasin**, Banjarmasin: Dinkes; 2002.
13. Wambrauw J., **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Dokter dalam Penulisan Resep Sesuai dengan Formularium Rumah Sakit Umum R.A. Kartini Jepara Tahun 2006** [Tesis], Semarang: Universitas Diponegoro; 2006.
14. Wibowo A., **Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo; 2014.
15. World Health Organization, **Taking the Pulse of Policy Implementation Assessment Tool**, Washinton: DC; 2003.